

MOTIVASI KERJA BERDASARKAN AYAT-AYAT AL-QURAN TENTANG SEMANGAT DAN KESABARAN

Muhammad Tofiq Effendi¹, Ferizal², Caryssa Putri³, Ribi Tri Amanda⁴, Abelia Gultom⁵, Nazwa Retno⁶, Nova Elsyani⁷, Alike Ramadhani⁸, Siti Sahfina⁹

UIN Sumatera Utara^{1,3,4,5,6,7,8}
STAI Raudhatul Akmal²

Email : adoltopik@gmail.com, caryssaputri81@gmail.com, ribitriamanda@gmail.com,
Abeliaagultom@gmail.com, nazwaretno77@gmail.com, elsyaninova@gmail.com,
alikaramadhani113@gmail.com, sitisahfina499@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji korelasi antara motivasi kerja dengan semangat dan kesabaran yang tercermin dan terkait dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Dimana semangat dan kesabaran menjadi nilai yang urgen dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks pekerjaan, yang dapat mempengaruhi produktivitas dan kualitas kerja. Latar belakang penelitian ini dimotivasi oleh pentingnya pemahaman dan implementasi nilai-nilai Al-Quran yang dapat diterapkan dalam dunia kerja, untuk membentuk pribadi yang lebih bersemangat dan sabar dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ajaran Al-Qur'an tentang semangat dan kesabaran terhadap motivasi kerja. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif, yaitu menganalisis dan mengidentifikasi tafsir dan interpretasi berbagai ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan motivasi, semangat, dan kesabaran dalam bekerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an yang menekankan pada pentingnya untuk berusaha semaksimal mungkin, menjaga semangat, dan bersabar dalam menghadapi ujian, memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan motivasi kerja seseorang. Namun tidak menjadikan semangat kerja ini sebagai ajang dalam mengejar duniawi saja, tapi seimbang dengan akhirat dan meyakini bahwa bekerja adalah ibadah. Dimana bukan hanya sekedar mencari nafkah, melainkan melaksanakan kewajiban beribadah kepada Allah Swt. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa integrasi nilai-nilai semangat dan kesabaran dalam ajaran Al-Qur'an dapat menjadi sumber motivasi yang efektif dan efisien bagi individu dalam bekerja. Dimana meyakini bahwa segala rezeki telah diatur dan tidak akan tertukar. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah pentingnya penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan berefek dilingkungan kerja untuk menciptakan suasana yang mendukung peningkatan kinerja, ketekunan, dan kesabaran.

Kata kunci : Korelasi; Motivasi; Semangat; Kesabaran; Ayat Al-Quran.

Abstrak

This research aims to examine the correlation between work motivation and enthusiasm and patience which are reflected and related in the verses of the Al-Qur'an. Where enthusiasm and patience are urgent values in everyday life, including in the context of work, which can affect productivity and work quality. The background to this research is motivated by the importance of understanding and implementing Islamic values that can be applied in the world of work, to form individuals who are more enthusiastic and patient in facing various life challenges. The aim of this research is to analyze the influence of the Al-Qur'an's teachings about enthusiasm and patience on work motivation. The research method used is literature study with a qualitative approach, namely analyzing and identifying interpretations and interpretations of various verses of the Al-Qur'an related to motivation, enthusiasm and patience at work. The research results show that the verses of the Qur'an which emphasize the importance of trying as hard as possible, maintaining enthusiasm, and being patient in facing tests, have a significant impact on increasing a person's work motivation. However, don't make this enthusiasm for work just an opportunity for worldly pursuits, but balance it with the afterlife and believe that work is worship. Where it is not just about earning a living, but carrying out the obligation to worship Allah SWT. The conclusion of this research is that the integration of the values of enthusiasm and patience in the teachings of the Qur'an can be an effective and efficient source of motivation for individuals at work. Where you believe that all your fortune has been arranged and will not be confused. The implication of the results of this research is the importance of applying the values contained in the Al-Quran and their effects in the work environment to create an atmosphere that supports increased performance, perseverance and patience.

Keywords : *correlation; motivation; spirit; patience; verses of the Al-Quran*

PENDAHULUAN

Motivasi kerja merupakan tindakan atau dorongan yang diberikan kepada seseorang sehingga timbul rasa ingin melakukan sesuatu dengan nilai ibadah. Motivasi kerja juga dapat diartikan sebagai 'alasan' yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu. Seseorang dikatakan memiliki motivasi tinggi dapat diartikan orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan pekerjaannya yang sekarang. Dimana motivasi kerja merupakan faktor urgent dan sangat fundamental dalam mendorong seseorang atau individu agar tetap bekerja dengan baik dan semangat dalam mencapai tujuan. Dengan menerapkan dan mengimplementasikan nilai-nilai yang terkait dengan Al-Quran, sehingga dapat membentuk pribadi yang lebih bersemangat dan bersabar dalam menghadapi segala tantangan kehidupan.

Kerja adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Sebagai makhluk yang diciptakan dengan potensi untuk berkreasi dan berkontribusi, manusia dihadapkan pada kewajiban untuk berusaha, berjuang, dan memberikan yang terbaik dalam setiap aspek kehidupannya. Dalam konteks Islam, bekerja tidak hanya

dipandang sebagai aktivitas duniawi, tetapi juga sebagai bentuk ibadah yang memiliki dimensi spiritual dan berpotensi mendatangkan pahala. Alquran, sebagai pedoman hidup umat Islam, memberikan banyak petunjuk tentang pentingnya bekerja dengan semangat dan kesabaran. Ayat-ayat Alquran mengajarkan bahwa kerja keras, ketekunan, dan kesabaran adalah elemen penting untuk mencapai kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat.

Banyak hadits yang menjelaskan tentang pentingnya bekerja didalam Islam, seperti: "*Dari Miqdan r.a. dari Nabi Muhammad Saw, bersabda: Tidaklah makan seseorang lebih baik dari hasil usahanya sendiri. Sesungguhnya Nabi Daud a.s., makan dari hasil usahanya sendiri.*" (HR. Bukhari). Dalam sebuah hadits Rasul saw bersabda: "*Barang siapa pada malam hari merasakan kelelahan karena bekerja pada siang hari, maka pada malam itu ia diampuni Allah.*" (HR. Ahmad & Ibnu Asakir).

Rasulullah saw pernah ditanya, "*Pekerjaan apakah yang paling baik? Beliau menjawab, Pekerjaan terbaik adalah usaha seseorang dengan tangannya sendiri dan semua perjualbelian yang dianggap baik.*" (HR. Ahmad dan Baihaqi). Dalam satu hadits yang diriwayatkan oleh Umar r.a., berbunyi: "*Bahwa setiap amal itu bergantung pada niat, dan setiap individu itu dihitung berdasarkan apa yang diniatkannya ...*".

Pada hadits-hadits yang disebutkan di atas, menunjukkan bahwa bekerja merupakan perbuatan yang sangat mulia dan merupakan suatu ibadah dalam ajaran Islam. Rasulullah SAW memberikan pengajaran yang sangat berharga mengenai pentingnya bekerja. Dalam pandangan Islam, bekerja tidak hanya sekadar untuk memenuhi kebutuhan materi, tetapi juga untuk menjaga harga diri dan martabat manusia yang seharusnya dihormati. Oleh karena itu, bekerja dalam Islam memiliki kedudukan yang sangat mulia. Islam sangat menghargai orang yang berusaha dengan tangannya sendiri.¹ Ketika seseorang merasa lelah atau kehabisan energi setelah bekerja, Allah SWT akan mengampuni dosa-dosa mereka pada saat itu juga. Selain itu, orang yang bekerja dan berusaha mendapatkan penghasilan dengan tangannya sendiri, baik untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri maupun untuk mencukupi kebutuhan keluarga (terutama istri dan anak-anak jika sudah berkeluarga), dalam Islam dianggap sebagai orang yang berjihad di jalan Allah (*jihad fi sabilillah*). Motivasi kerja berdasarkan ajaran Alquran tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses. Islam mengajarkan bahwa niat yang ikhlas dan usaha yang sungguh-sungguh adalah bagian dari ibadah kepada Allah. Dalam Surah Al-Ankabut ayat 69, Allah SWT berfirman,

"Dan orang-orang yang bersungguh-sungguh untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat baik." (Al-Ankabut : 69)

Ayat ini menunjukkan bahwa kerja keras dan ketekunan akan selalu mendapatkan bimbingan dan pertolongan dari Allah SWT. Dimana ayat ini memotivasi seseorang atau individu untuk lebih keras dalam berusaha, seperti yang

¹ Elza Umiyarzi, "Motivasi Kerja Dalam Perspektif Islam; Sebuah Kajian Teori," *Jmipa* 1, no. 2 (2021): 245-56.

dijelaskan bahwa mereka yang berusaha dan bersungguh-sungguh akan mendapatkan *feedback* dari Allah langsung berupa jalan dan pertolongannya. Lebih jauh, Alquran juga memberikan motivasi kepada manusia untuk tidak menyerah meskipun menghadapi berbagai rintangan dalam bekerja. Dalam Surah Al-Insyirah ayat 6, Allah berfirman,

"Sesungguhnya, bersama kesulitan ada kemudahan." (Al-Insyirah : 6)

Ayat ini menjadi pengingat bahwa setiap kesulitan yang dialami manusia akan diiringi dengan kemudahan, asalkan mereka mau bersabar dan terus berusaha. Kesabaran bukan hanya tentang menerima keadaan, tetapi juga tentang tetap teguh dalam keyakinan bahwa usaha yang dilakukan akan membuahkan hasil. Dan meyakini bahwa Allah tidak mungkin memberikan segala kesulitan namun tidak ada jalan kemudahan di dalamnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengidentifikasi korelasi dan keterkaitan bahkan keterhubungan antara semangat kerja dan kesabaran sebagai motivasi kerja dengan ayat-ayat Al-Quran. Dimana semangat dan kesabaran menjadi nilai yang urgen dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks pekerjaan, yang dapat mempengaruhi produktivitas dan kualitas kerja. Dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran terkait semangat dan kesabaran dalam bekerja menjadi suatu pedoman dan tiang utama dalam meningkatkan motivasi kerja dalam menghadapi berbagai tantangan dan cobaan dalam kehidupan. Dengan meyakini bahwa setiap usaha yang dilakukan dalam bekerja menjadi *one point* ibadah disisi Allah. Sehingga ketika seorang individu berusaha dalam bekerja ia tidak hanya berorientasi pada hasil, namun juga pada proses. Bahkan penelitian ini bukan hanya tertuju dari segi ontologinya saja, namun bagaimana dengan penelitian ini dapat menjadi implikasi dan penerapan secara langsung ayat Al-Quran terkait semangat dan kesabaran sebagai motivasi kerja dalam kehidupan sehari-hari

KAJIAN PUSTAKA

Dalam penulisan dan penelitian mini riset ini, kami menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan dan kelebihan dalam penelitian yang kami buat ini. Selain itu, kami juga menggali segala informasi-informasi dari berbagai artikel jurnal dan buku-buku dalam mendapatkan berbagai informasi yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

1. Artikel jurnal dari Serani, Mahasiswa Magister Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN SU Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate –Medan, Sumatera Utara tahun 2017 dengan judul “Motivasi Kerja dalam Persepektif Alquran”.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dimana data-data dikumpulkan dengan pendekatan terhadap pendapat dan argumen para ahli. Dari hasil penelitian ini dijelaskan bahwa Motivasi kerja dimulai dengan komitmen dan niat yang ikhlas. Imbalan yang diterima sebanding dengan niat

yang dimiliki. Setiap pekerjaan yang dilakukan tanpa niat tidak akan diakui. Kepuasan kerja yang tinggi berkaitan langsung dengan motivasi yang tinggi. Pekerja yang termotivasi melihat pekerjaan sebagai bentuk ibadah dan percaya bahwa Allah mengawasi semua yang mereka lakukan, sehingga mereka berusaha mencapai keunggulan dengan mencurahkan waktu dan energi untuk bekerja.²

Motivasi dapat diartikan sebagai "dorongan," yaitu gerakan jiwa dan tubuh untuk melakukan sesuatu. Motif merupakan kekuatan pendorong yang menggerakkan seseorang untuk bertindak dengan tujuan tertentu. Wexley & Yukl mendefinisikan motivasi sebagai proses yang menggerakkan individu agar bertindak dengan penuh energi. Beberapa psikolog mengaitkan motif dengan kebutuhan (*needs*), yang berarti motivasi adalah dorongan yang mendorong seseorang untuk berperilaku demi mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, alasan seseorang bertindak adalah adanya dorongan, baik dari dalam maupun luar dirinya. Robbin menyatakan bahwa motivasi adalah proses yang menentukan intensitas, arah, dan usaha individu dalam mencapai sasaran. Abraham Sperling dalam Mangkunegara mendefinisikan motivasi sebagai kecenderungan untuk beraktivitas, yang dimulai dari dorongan dalam diri (*drive*) dan berakhir dengan penyesuaian diri. Sementara itu, Fillmore H. Standford menjelaskan bahwa motivasi adalah kondisi yang menggerakkan manusia menuju tujuan tertentu.

2. Artikel jurnal berupa "Book Chapter" dari Fikra, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tahun 2020 dengan judul "Konsep Etos Kerja Dalam Perspektif Al-Qur'an".

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dimana semua informasi dan data yang dikumpulkan melalui pendekatan teori dan gagasan para ahli dan ilmunan. Dari hasil penelitian ini dijelaskan bahwa Kerja merupakan suatu aktivitas yang bertujuan untuk memenuhi segala aspek kebutuhan selama hidupnya. Dalam mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan kesungguhan yang besar serta pengorbanan waktu dan tenaga, untuk keberhasilan dalam hidup. Semangat dan etos kerja adalah pondasi dasar yang diyakini oleh seseorang untuk membentuk karakter dalam bekerja. Karakter yang ingin dibentuk biasanya dinyatakan dalam bentuk respon, baik positif maupun negatif. Louise Thrustone dan Charles Osgood, sebagaimana dikutip Saifudin Azwar, bahwa sikap adalah suatu bentuk penilaian atau reaksi dari sebuah perasaan. Dengan bekerja seorang dapat menggali jati dirinya, manusia ada karena kerja, karena dengan adanya kerja manusia itu diakui keberadaannya. Rene Descartes, seorang filosof pernah mengatakan "Aku berpikir, maka aku ada" karena berpikir baginya adalah ciri dasar manusia. Maka dalam etos kerja itu bisa diartikan "Aku berbuat, maka aku ada".

² Senawi, "Motivasi Kerja Dalam Persepektif Alquran," *Almufida* 02, no. 02 (2017): 106-17.

Manusia adalah makhluk yang bekerja, sama halnya dengan hewan, namun cara kerja manusia dan hewan sangat berbeda. Hewan bekerja berdasarkan naluri, seperti mencari makanan untuk bertahan hidup, tanpa adanya etos atau keyakinan dalam tindakannya. Sebaliknya, manusia harus memiliki etos kerja, yang merupakan dasar seperti sikap, nilai moral, akhlak, dan kemampuan berpikir untuk mencapai hasil yang maksimal dengan usaha penuh. Tanpa etos kerja yang didasari nilai moral dan akhlak, manusia tidak berbeda jauh dari hewan. Begitu juga, jika seseorang bekerja tanpa menggunakan akal pikirannya, hasil kerjanya tidak akan memiliki makna atau nilai yang berarti.³

3. Artikel jurnal dari Sopyan Hadi, Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang tahun 2018 dengan judul "Konsep Sabar Dalam Al-Quran".

Penelitian ini mengangkat studi komparatif penafsiran Prof. HAMKA di dalam Tafsir Al-Azhar dan Prof. M. Quraish Shihab di dalam Tafsir AlMishbah. Dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa sabar ialah suatu karakter atau perangai budi yang sangat utama dimiliki oleh setiap muslim untuk mempertahankan harkat dan martabatnya sebagai muslim yang unggul. Sabar semestinya dimiliki oleh setiap muslim ketika mendapatkan nikmat maupun ujian, dalam keadaan lapang maupun sempit, senang atau susah. Baik Prof. Hamka dan Prof. Dr. M. Quraish Shihab memandang hakikat sabar adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosi agar mampu bertahan dalam kebaikan dan keburukan. Sabar menurut HAMKA adalah suatu sikap dari jiwa yang besar dan terlatih, yang akan diperoleh dengan jalan mengendalikan diri, tabah dalam menghadapi segala ujian, dengan disertai bersyukur kepada Allah dan memegang teguh ketakwaan, sedangkan menurut M. Quraish Shihab adalah keberhasilan menahan gejolak hati demi maencapai sesuatu yang baik dengan jalan mensucikan Tuhan.⁴

Dari tiga kajian pustaka di atas, disimpulkan bahwa ketiganya memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini, kajian pustaka yang pertama dan kedua menggunakan metode kualitatif yang sama dengan penelitian ini dengan pendekatan teori, argumen, dan pengamatan secara komprehensif. Namun tidak dengan kajian pustaka ketiga yang lebih mengangkat studi komparatif pada satu subjek dan satu teori bahkan satu sudut pandang saja. Namun ketiga kajian di atas memiliki pendekatan mendalam terkait ayat-ayat Al-Quran tentang motivasi kerja dari segi semangat dan sabar, dimana dapat dijadikan rujukan bahkan referensi yang dapat dijabarkan dalam penelitian ini.

METODOLOGI

Mini riset yang dilakukan ini adalah studi literature (*literature review*) yaitu sebuah pencarian dan merangkum beberapa literature empiris yang relevan dan

³ Fikra, "Konsep Etos Kerja Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Book Chapter*, 2020.

⁴ Sopyan Hadi, "Konsep Sabar Dalam Al-Quran," *Madani* 1, no. 2 (2018): 473–88.

sesuai dengan tema. Literature yang digunakan berupa buku, al-qur'an, tafsir, artikel ilmiah yang berasal dari jurnal nasional maupun internasional. Literature yang digunakan adalah literature yang relevan dengan studi ini yang telah dicetak maupun dipublikasikan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Untuk memperoleh informasi tentang berbagai aspek yang berkaitan dengan persoalan penelitian, yaitu dengan menelaah buku-buku atau sumber-sumber lainnya tentang topik penelitian. Hasil disusun berdasarkan tujuan dari penelitian ini. Bahkan penelitian ini juga menganalisis secara mendalam terhadap ayat-ayat Al-Quran secara mendalam terkait dengan tema yang ingin dikupas dalam penelitian ini. Sehingga hasil penelitian bukan hanya berefek terhadap individual tertentu saja, namun bersifat universal dan komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerja diartikan secara singkat sebagai kegiatan dalam melakukan sesuatu. Namun secara luas, kerja dapat dimaknai sebagai penggunaan kekuatan fisik atau daya mental untuk melakukan sesuatu. Ada juga sebagian ahli yang memaknai kerja sebagai usaha badan atau usaha akal yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu. Didalam Al-Quran kata kerja sangat terkait dengan *`amal* dan *sun`*, dimana kedua kata ini diungkap didalam Al-Quran lebih kurang 602 kali. Namun dapat diartikan kata *`amal* adalah "tindakan praksis terhadap sesuatu". Sedangkan *sun`* adalah membuat atau memproduksi sesuatu dengan mengelolah bahan baku mengelolah ulang bahan yang sudah jadi. Salah satu bentuk lain dari kata *sun`* adalah *sina`ah* yang berarti pabrik. Namun kerja bukan hanya tentang usaha (*ikhtiar*), namun juga harus seimbang terhadap semangat dan kesabaran didalamnya. Melalui pendekatan normatif, jelas bahwa AL-Quran dan Hadits sangat memotivasi seseorang untuk bekerja, memenuhi kebutuhan hidupnya. Dari segi normatif, kerja merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Dengan demikian keharusan bekerja adalah hal yang mutlak dan niscaya, dikatakan jika seorang umat miskin sebabnya bukan pada agamanya tetapi pada subjeknya yaitu umatnya. Bahkan islam memandang seorang individu yang bekerja memiliki *one point* yang dinilai sebagai ibadah disisi Allah, namun kembali lagi terhadap niat yang ingin diraih dan diwujudkan dalam bekerja.

Didalam islam, motivasi kerja memiliki tiga landasan fundamental sebagai pondasi utama, yaitu niat, ihsan, dan itqan. Lewat niat, umat islam menyadari bahwa bekeja yang dilakukan bukan hanya sebatas duniawi. Tetapi memiliki nilai transendental kepada Allah Swt. oleh karena itu, niat kerja yang dikukuhkan didalam jwa haruslah semata-mata kerana ingin mencari ridha Allah Swt. Didalam sebuah hadis Rasulullah Saw pernah bersabda, "sesungguhnya amal perbuatan itu dinilai dari niatnya". Hadis ini menegaskan bahwa nilai kerja manusia tergantung kepada komitmen yang mendasari kerja itu, tinggi-rendah nilai dan pencapaian yang diraih dalam bekerja oleh seorang individu tergantung pada tinggi-rendahnya nilai komitmen yang dimilikinya.

Sehingga dapat dikatakan seseorang dapat termotivasi dalam bekerja ketika ia mengingat dan memegang akan komitmen dan niat awal dalam melakukan sesuatu.

Dimana komitmen dan niat merupakan suatu bentuk pilihan dan kebutuhan yang bersifat pribadi (*privat*) yang dikaitkan dengan sistem nilai (*value system*) yang dianutnya. Oleh karena itu, komitmen dan niat berfungsi sebagai motivasi dasar dalam aspek batin bagi seseorang untuk mengerjakan atau tidak mengerjakan sesuatu, atau jika ia mengerjakannya, untuk mengerjakannya dengan tingkat kesungguhan tertentu.

Namun dalam kaca mata islam kerja tidak hanya semata-mata untuk mengharapkan profit-materi tetapi juga benefit non-meteri. Pendekatan *reward* dan *punishment* dibawah ini dapat digunakan sebagai paradigma membangun motivasi dan etos kerja.

| Qimaah | Reward | Punishment |
|---------------|----------------------------|----------------------------|
| Madiyah | Gaji/Penghasilan besar | Denda/Skorsing/PHK |
| Insaniyah | Pujian, Nama/reputasi baik | Celaan,Nama/Reputasi buruk |
| Khuluqiyah | Rasa hormat/SimpatI | Antiipati |
| Ruhiah | Pahala/keridhaan | Dosa/Murka |

Dari kerangka pemikiran diatas dapat disimpulkan, bahwa pekerja yang baik akan mendapatkan hasil yang baik, sebaliknya pekerja yang buruk maka ia sendiri yang akan merasakan dampaknya(*impact*).⁵

Didalam Al-Quran surah At-Taubah ayat 105, Allah menegaskan dan memotivasi hambanya untuk bekerja. Dimana Allah berfirman :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

"Katakanlah (Nabi Muhammad), "Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan."

Dalam tafsir Al-Qur'an al-Azhim, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini memerintahkan manusia untuk bekerja. Allah SWT, Rasul, dan orang-orang beriman akan melihat semua amal perbuatan yang dilakukan. Nantinya, manusia akan dikembalikan kepada Allah SWT, Yang Maha Mengetahui hal gaib dan nyata. Semua yang dikerjakan akan dilaporkan kepada-Nya. Menurut Mujahid, ayat ini adalah peringatan dari Allah SWT kepada orang-orang yang durhaka. Segala amal mereka, baik maupun buruk, akan ditampilkan di hadapan Allah SWT, Rasul, dan orang-orang beriman. Hal ini diyakini pasti terjadi pada hari kiamat, sebagaimana firman

⁵ Azhari Akmal Tarigan, *Pengantar Teologi Ekonomi* (FEBI UIN-SU Press, 2016).

Allah SWT di ayat lain yang menjelaskan tidak ada satupun hal yang tersembunyi dari-Nya.

Surah at-Taubah ayat 105 ini juga melarang kita untuk malas dan membuang-buang waktu. Kita harus bekerja dengan sebaik-baiknya dan selalu meminta petunjuk dari Allah. Jika kita memperoleh rezeki dari pekerjaan tersebut, maka kita dianjurkan untuk mengeluarkan zakat atau sedekah. Bahkan, senyuman dan keramahan terhadap orang lain pun bisa menjadi sedekah. Nabi Muhammad SAW juga pernah bersabda bahwa menyingkirkan duri, pecahan kaca, atau paku dari jalan raya termasuk sedekah. Intinya, ayat ini memerintahkan kita untuk menjadi pribadi yang produktif dan berkontribusi bagi masyarakat. Tidak ada pekerjaan yang hina selama pekerjaan itu halal dan tidak menjauhkan kita dari Allah. Pilihlah pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan kemampuan kita, kerjakan dengan sungguh-sungguh, dan jangan lupa untuk selalu bersedekah dan berbuat baik kepada sesama.⁶

Pada dasarnya surah at-Taubah ayat 105 memerintahkan semua dan setiap orang untuk berusaha, termasuk usaha ekonomi. Semua dan setiap usaha pasti akan diketahui oleh Allah, Rasulullah saw. dan orang-orang beriman dalam hal ini menginformasikan arti penting dari penilaian Allah, penilaian Rasul-Nya, dan penilaian orang-orang mukmin terhadap prestasi (kerja) seseorang. Semua prestasi itu pada dasarnya akan memperoleh balasan/hasil baik yang berhubungan dengan prestasi kerja duniawi (bermotif ekonomi) dan yang berhubungan dengan nilai *ukhrawi*.⁷ Para mufassir juga menafsirkan surah at-Taubah ayat 105 yang berkenaan dengan motivasi dalam bekerja. Beberapa penafsiran tersebut mengarah kepada Allah memotivasi hamba-Nya untuk bersungguh-sungguh dalam proses amal dan pekerjaannya karena proses itulah yang dilihat dan dinilai-Nya, manusia diharuskan untuk bekerja sesuai kehendak hati dengan memperhatikan manfaat pekerjaan yang dilakukan, serta untuk meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat, setiap pekerjaan yang manusia kerjakan akan dilihat oleh Allah dan Rasul-Nya dan para mukminin akan menjadi saksi dari pekerjaan yang dikerjakan oleh manusia serta semua amal-amal manusia akan dikembalikan kelak di akhirat nanti.

Tafsir ini mempunyai relasi dengan teori Stephen P. Robbins yang mendefinisikan motivasi sebagai suatu proses yang menghasilkan suatu intensitas, arah, dan ketekunan individual dalam usaha untuk mencapai tujuan. Intensitas menyangkut seberapa besarnya seseorang berusaha. Namun intensitas yang tinggi tidak akan membawa hasil yang diinginkan jika tidak diarahkan ke suatu tujuan yang menguntungkan organisasi. Ketekunan berkaitan dengan berapa lama seseorang

⁶ Zainuddin Lubis, "Tafsir Surat At-Taubah Ayat 105: Perintah Untuk Bekerja Keras Dalam Islam," Nu Online, 2024, <https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-at-taubah-ayat-105-perintah-untuk-bekerja-keras-dalam-islam-BVKEz>.

⁷ Sitepu Novi Indriyani, "ETOS KERJA DITINJAU DARI PERSPEKTIF ALQURAN DAN HADIS," *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* 1, no. September (2015): 137-53, <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JPED/article/view/6550>.

dapat mempertahankan usahanya. Seseorang yang termotivasi akan bertahan cukup lama pada pekerjaannya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini terlihat begitu jelas bagaimana Seseorang yang termotivasi akan bertahan cukup lama pada pekerjaannya untuk mencapai tujuan.⁸

Bahkan Allah juga menjelaskan didalam Qs Al-Ankabut ayat 69 bahwa orang-orang yang bersemangat dalam bekerja akan selalu mendapatkan *feedback* langsung dari Allah berupa pertolongan dan bimbingan. Dimana Allah berfirman :

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

“Orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridaan) Kami benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat kebaikan.”

Dijelaskan didalam surah Al-Ankabut ayat 69 bahwa kita dianjurkan dan diperintah untuk bersungguh-sungguh untuk mencari keridhaan Allah, dimana jika kita kaitkan dengan motivasi bekerja. Ayat ini memotivasi seseorang atau individu untuk lebih keras dalam berusaha, seperti yang dijelaskan bahwa mereka yang berusaha dan bersungguh-sungguh akan mendapatkan *feedback* dari Allah langsung berupa jalan dan pertolongannya. Lebih jauh, Alquran juga memberikan motivasi kepada manusia untuk tidak menyerah meskipun menghadapi berbagai rintangan dalam bekerja.

Allah Swt menilai perbuatan hambanya bukan semata-mata dari hasilnya, melainkan dari proses pencapaiannya, apa dilakukan dengan kesungguhan ataukah tidak. Allah Swt sangat mencintai orang yang melakukan sesuatu dengan penuh kesungguhan dan akan selalu memberikan jalan keluar bagi setiap persoalan yang dihadapi oleh makhluk-Nya. Rasulullah Saw bersabda, “ Sesungguhnya Allah Swt sangat mencintai orang-orang yang melakukan suatu pekerjaan secara optimal dan dengan penuh kesungguhan.(HR. Thabrani).⁹

Dari tafsiran surah At-Taubah ayat 105 dan Al-Ankabut ayat 69 memiliki korelasi dan keterkaitan erat dengan motivasi kerja. Dimana Allah menganjurkan bagi seorang muslim untuk bekerja, namun Allah tidak membiarkan seorang hamba kesulitan ketika ia memiliki ikhtiar yang kuat dalam bekerja. Bahkan allah menjelaskan bahwa ketika seorang individu bekerja dan berusaha dengan bersungguh-sungguh, Allah langsung memberi sebuah balasan atau *feedback* berupa petolongan dan bimbingan. Bahkan pelajaran berharga yang bisa dipetik dari

⁸ Isra Adawiyah Siregar and Mukthi Halwi, “Ayat-Ayat Al-Qur’an Tentang Motivasi Kerja Dalam Islam,” *ALACRITY: Journal Of Education* 1, no. 1 (2021): 80-86.

⁹ ASMAMAW ALEMAYEHU SHELEMO, “ANALISIS PENAFSIRAN DALAM TAFSIR IBNU KATSIR : PENAFSIRAN SURAT AL-ANKĀBUT AYAT 69,” *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023): 104-16.

penafsiran ini adalah “tidak mungkin setiap keringat dan usaha yang keluar dari diri kita tidak memberikan manfaat. Hasil dari usaha kita pasti akan kembali pada diri kita, dalam bentuk yang berbeda dari apa yang kita harapkan”. Mungkin usaha (*ikhtiar*) yang kita lakukan memiliki *feedback* yang tidak selalu harus berbentuk material, namun sebuah pengalaman berharga, pelajaran hidup, bahkan peningkatan diri.

Namun motivasi bekerja bukan hanya sekedar meningkat semangat dalam beikhtiar dan bekerja, namun kesabaran juga memiliki peran signifikan dalam ruang lingkup pekerjaan. Secara epistemologi, pekerjaan yang telah diusahakan mungkin tidak meraih hasil yang sesuai dengan ekspektasi dan harapan. Walaupun didalam kedua surah yang telah kita kupas diatas tadi menjelaskan bahwa “ketika seorang individu telah berusaha keras dalam bekerja akan memperoleh pertolongan”, namun setiap usaha yang dikerjakan tidak akan lepas pada kegagalan. Dimana kesabaran menjadi *one point the key* dalam mengatasi problematika ini. Allah Swt menjelaskan didalam Qs. Al-Insyirah ayat 5-6 bahwa disetiap kesulitan akan ada kemudahan didalamnya, dimana Allah berfirman :

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

Dalam kitab Tafsir Al-Kassiyaf karya Abul Qashim Mahmud bin Umar Az-Zamakhshyari menjelaskan bahwa antara kata (kesulitan) dengan (kemudahan) memiliki keterkaitan yang tidak terpisahkan. Hal ini berdasarkan suatu kisah ketika orang-orang musyrik biasa mengejek Rasulullah Saw. beserta kaum mukmin disebabkan mereka mengalami kemiskinan dan kesusahan, sehingga hal ini menimbulkan anggapan bahwa mereka telah meninggalkan agama Islam karena kekurangan dan penghinaan yang dialami mereka. Pada saat itu Rasulullah Saw. mengingatkan bahwa akan ada nikmat yang akan mereka dapatkan karena telah bersabar dalam menghadapi ujian yang besar, Rasulullah Bersabda : “Sebab bersama kesulitan itu ada kemudahan didalamnya”. Dari perkataan Nabi Saw tersebut merupakan suatu motivasi agar jangan berputus asa terhadap karunia Allah Swt. disebabkan karena masalah yang dialami. Disitulah Allah juga menghadirkan kemudahan terhadap masalah tersebut. Maka konsepnya jika ada kesulitan pasti saat itu juga akan ada kemudahan sehingga hal ini disimpulkan bahwa kesulitan dengan kemudahan adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan.

Lebih dari itu, dijelaskan bahwa pengulangan kata (kemudahan) pada surah Al-Insyirah ini berfungsi sebagai penguatan hati dan penghibur diri bagi orang-orang mukmin yang mengalami ujian yang besar yakni ditimpakan dengan kemiskinan, kesengsaraan dan penghinaan. Hal ini juga sesuai dengan konsep Az-Zamakhshari yang telah penulis paparkan pada metode penelitian bahwa fungsi adanya pengulangan (*tikrar*) adalah membangun makna di hati dan juga di jiwa.¹⁰

Dari surah At-Taubah ayat 105, Al-Ankabut 69, dan Al-Insyirah ayat 5-6 dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja memiliki peran penting dan signifikan dalam menjalankan suatu pekerjaan, dimana semangat dan ikhtiar dalam berusaha dan bekerja memiliki korelasi dan keterkaitan erat bahkan tidak terlepas dengan kesabaran. Dari ketiga ayat ini memberikan dorongan dan motivasi dalam bekerja dan berusaha, tergantung pada pemahaman dan penerapannya atau pengaplikasian dalam mengatasi tantangan dan cobaan dalam kehidupan. Jika seorang individu memahami secara mendalam makna dari setiap tafsiran surah ini, mungkin bukan sekedar motivasi yang didapatkan, melainkan keyakinan mendalam berupa ketauhidan dalam menjalani kehidupan yang rumit ini. Dimana dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang menekankan pada pentingnya untuk berusaha semaksimal mungkin, menjaga semangat, dan bersabar dalam menghadapi ujian, memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan motivasi kerja seseorang. Namun tidak menjadikan semangat kerja ini sebagai ajang dalam mengejar duniawi saja, tapi seimbang dengan akhirat dan meyakini bahwa bekerja adalah ibadah.

KESIMPULAN

Integrasi nilai-nilai semangat dan kesabaran dalam ajaran Al-Qur'an dapat menjadi sumber motivasi yang efektif dan efisien bagi individu dalam bekerja. Dimana meyakini bahwa segala rezeki telah diatur dan tidak akan tertukar, menjadikan setiap ikhtiar dalam bekerja merupakan ibadah. Didalam Qs At-Taubah 105 dan Qs Al-Ankabut ayat 69 mengajarkan bahwa kerja keras dan semangat yang tinggi adalah bagian dari usaha untuk meraih tujuan, sementara Qs Al-Insyirah mengajarkan bahwa kesabaran adalah kunci untuk tetap bertahan dalam menghadapi tantangan dan kesulitan. Dalam Islam, kerja bukan hanya sekedar aktivitas duniawi, tetapi juga merupakan ibadah yang bernilai transendental kepada Allah SWT. Al-Qur'an mengajarkan pentingnya semangat, kesungguhan, dan kesabaran dalam bekerja, dengan menekankan bahwa niat, ihsan, dan itqan sebagai pondasi utama motivasi kerja.

Ayat-ayat seperti Surah At-Taubah ayat 105 dan Al-Ankabut ayat 69 memotivasi umat untuk bekerja dengan sungguh-sungguh, menjaga semangat, dan

¹⁰ Annisa Inggria et al., "Memahami Tikrār Lafdzi Dalam Kitab Tafsir Al-Kassyaaf Karya Az- Zamakhshari Pada Surah Al-Insyirah Ayat 5-6 Program Studi Ilmu Al-Qur ' an Dan Tafsir , Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam , " 2, no. 4 (2024): 64-74.

selalu mencari ridha Allah, sementara Surah Al-Insyirah ayat 5-6 mengingatkan bahwa di balik setiap kesulitan pasti ada kemudahan. Kerja yang dilandasi dengan niat yang ikhlas dan kesabaran akan menghasilkan manfaat tidak hanya di dunia, tetapi juga di akhirat. Oleh karena itu, bekerja dengan penuh tanggung jawab, menjaga komitmen, dan terus berusaha meski menghadapi rintangan, adalah jalan menuju kesuksesan baik secara materi maupun spiritual. Dengan penelitian dan studi literatur ini diharapkan untuk pembaca agar bisa memahami dan termotivasi, bahkan dapat langsung mengimplemntasikan langsung dalam mengatasi realitas kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fikra. "Konsep Etos Kerja Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Book Chapter*, 2020.
- Hadi, Sopyan. "Konsep Sabar Dalam Al-Quran." *Madani* 1, no. 2 (2018): 473-88.
- Inggria, Annisa, Babang Prima Nugraha, Aisyah Nurul Fadhilah, Alamat Jl, William Iskandar, Medan Estate, Kec Percut, Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, and Sumatera Utara. "Memahami Tikhār Lafdzi Dalam Kitab Tafsir Al-Kassyaaf Karya Az- Zamakhsyari Pada Surah Al-Insyirah Ayat 5-6 Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam," 2, no. 4 (2024): 64-74.
- Lubis, Zainuddin. "Tafsir Surat At-Taubah Ayat 105: Perintah Untuk Bekerja Keras Dalam Islam." *Nu Online*, 2024. <https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-at-taubah-ayat-105-perintah-untuk-bekerja-keras-dalam-islam-BVKEz>.
- Novi Indriyani, Sitepu. "ETOS KERJA DITINJAU DARI PERSPEKTIF ALQURAN DAN HADIS." *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* 1, no. September (2015): 137-53. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JPED/article/view/6550>.
- Senawi. "Motivasi Kerja Dalam Persepektif Alquran." *Almufida* 02, no. 02 (2017): 106-17.
- SHELEMO, ASMAMAW ALEMAYEHU. "ANALISIS PENAFSIRAN DALAM TAFSĪR IBNU KATSIR : PENAFSIRAN SURAT AL-ANKĀBUT AYAT 69." *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023): 104-16.
- Siregar, Isra Adawiyah, and Mukthi Halwi. "Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Motivasi Kerja Dalam Islam." *ALACRITY: Journal Of Education* 1, no. 1 (2021): 80-86.
- Tarigan, Azhari Akmal. *Pengantar Teologi Ekonomi*. FEBI UIN-SU Press, 2016.
- Umiyarzi, Elza. "Motivasi Kerja Dalam Perspektif Islam; Sebuah Kajian Teori." *Jmipa* 1, no. 2 (2021): 245-56.